BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Eksistensi kesenian memiliki kontribusi terhadap identitas pada peradaban budaya masyarakat. Kesenian merupakan salah satu hasil unsur dari kebudayaan yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari. Kesenian menjadi alat atau suatu sarana manusia untuk mengekpresikan sesuatu, yang mungkin tidak dapat kita ungkapkan dengan kata-kata dan bisa diekpresikan melalui musik, lukisan, tarian yang sesuai dengan ciri khasnya. Kesenian merupakan ciri khas yang terdapat pada daerah setempat, dimana adanya kesenian daerah tersebut akan mengenalkan kebudayaan yang tumbuh dan berkembang dengan adat istiadat yang telah ada pada daerah tersebut.

Salah satu aktivitas budaya masyarakat berupa kesenian, tidak pernah berdiri sendiri. Bentuk dan fungsinya berkaitan erat dimana kesenian itu hidup dan berkembang. Peranan yang dimiliki kesenian dalam hidupnya ditentukan masyarakat pendukungnya Sedyawati dalam Netty (2014, hlm 2). Pernyataan tersebut mencerminkan betapa pentingnya budaya dengan berbagai subtansinya, yaitu terdapat pada seni dan masyarakatnya. K. Langer dalam Wijaya (2016, hlm 2) mengemukakan berikut ini:

> Kesenian merupakan bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia karena seni merupakan jiwa, perasaan, dan suasana hati yang diungkapkan. Oleh karena itu kesenian adalah satu unsur yang keberadaannya sangat diperlukan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kesenian juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang hidup senafas dengan mekarnya rasa keindahan yang tumbuh dalam sanubari manusia dari masa ke masa dan hanya dapat dinilai dari ukuran rasa. Seni merupakan kreasi bentuk-bentuk simbolis dari perasaan manusia. Penginderaan rasa kalbu seseorang dapat diciptakan dengan berbagai saluran, seperti: seni musik, seni tari, seni drama, seni sastra, dan lain-lain.

Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa seni khususnya seni tari, merupakan suatu keindahan yang muncul dari ungkapan jiwa dan perasaan manusia yang diekspresikan melalui gerak yang dinamis maupun ritmis. Gerak tari memiliki tujuan dan maksud yang terkandung di dalamnya, beserta ciri khas yang terdapat pada gerak tari yang berasal dari daerah setempat.

Kota Cirebon merupakan salah satu kota yang berada di sebelah Barat Provinsi Jawa Barat. Kota Cirebon merupakan hasil alkulturasi terhadap dua kultur masyarakat Jawa dengan masyarakat Sunda. Kedua kultur Kota Cirebon yang ada pada masyarakat lambat laun menyatu, dengan melahirkannya subkultur yang mandiri. Begitu pula kebudayaan masyarakat Cirebon tumbuh dan berkembang yang dilihat dari beberapa pertunjukan khas masyarakat Cirebon antara lain Tarling, Tari Topeng Cirebon, Sintren, Kesenian Gembyung dan Sandiwara Cirebonan, Tari Batik, Tari Topeng Beling, Tari Telik Sandi serta tari-tari kreasi lainnya.

Keberadaan Sanggar Seni di suatu wilayah sangatlah penting untuk dilestarikan. Demikian hal nya di daerah Kota Cirebon juga ada beberapa sanggar kesenian seperti Sanggar Tari Sekar Pandan yang didirikan oleh Elang Herry Komarahadi atau yang sering disebut Bang Hery. Sanggar ini cukup terkenal di daerah Cirebon maupun di luar Cirebon. Sanggar Sekar Pandan yang berada di Komplek Keraton Kacirebonan yang beralamat di Jalan Pulasaren Nomor 74 RT: 04 RW: 02 Kelurahan Pulasaren Kecamatan Pekalipan Kota Cirebon. Sanggar Sekar Pandan ini sangat berperan aktif terhadap kesenian tradisi khususnya kesenian yang berasal dari Kota Cirebon. Sanggar Sekar Pandan didirikan pada tanggal 05 Mei 1992, Sanggar Seni Sekar Pandan dibentuk oleh putra-putri Keraton Kacirebonan. Sejak berdirinya Sanggar Sekar Pandan ini telah menampilkan berbagai macam acara Seni dan Budaya contohnya dalam acara Festival Keraton Nusantara I sampai V dan saat ini Sanggar Sekar Pandan banyak dikunjungi oleh masyarakat yang ingin mempelajari berbagai Kesenian dan Budaya Cirebon.

Sanggar Sekar Pandan berdiri, berkembang dan akan menjadi besar atas dukungan dari Sultan-Sultan Keraton yang ada di Kota Cirebon, Masyarakat, Seniman, Budayawan, Pemerintahan dan semua kalangan yang peduli akan pelestarian seni dan budaya Cirebon. Beberapa seni tari yang dipelajari di Sanggar Sekar Pandan antara lain: Tari Topeng, Tari Sintren, Tari Ronggeng Pesisir, Tari Batik. Dari beberapa tarian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang simbol dan makna gerak, busana, rias yang terdapat pada tari Batik. Tari Batik ini merupakan salah satu tari kreasi baru yang diciptakan oleh seniman Cirebon.

Tari kreasi merupakan gerak tari yang terdapat perpaduan ragam gerak tradisional yang menjadi bentuk baru. Menurut Aristiani dalam Wijaya (2016, hlm 4) mengatakan bahwa: "Tari kreasi adalah salah satu rumpun tari yang mengalami pembaharuan, dan dapat pula dikatakan bahwa tari kreasi baru adalah inovasi dari seseorang koreografer atau pencipta tari untuk menciptakan tarian baru". Tari kreasi ini memiliki ciri khasnya masing-masing seperti tarian yang berasal dari daerah setempatnya. Gerak yang terdapat pada tari kreasi ini tidak mengandung pola pakem atau asli, melainkan terdapat pola yang bebas dan berkembang. Menurut Wijaya (2016, hlm 4) mengatakan sebagai:

> Tari kreasi merupakan sebuah inovasi kreatif yang diciptakan oleh pencipta tari atau koreografer serta dipersepsikan dari berbagai motif simbol dan makna gerak, sehingga dalam proses penciptaan sebuah karya tari akan lebih baik dan indah bila memiliki simbol dan makna dalam setiap gerakannya dan akan menunjukkan bahwa tarian tersebut memiliki tujuan penciptaan.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa tari kreasi merupakan karya baru atau inovasi baru yang memiliki kebebasan dalam pengungkapan pada ekspresi gerak.

Adapun tari kreasi yang diciptakan oleh seniman Cirebon diantaranya yaitu Tari Batik. Simbol dan makna pada tari batik ini hanya pencipta tari dan koreografer saja yang mengetahui makna yang terkandung di dalamnya. Adapun beberapa gerak terdapat pada tari batik yang menggambarkan seorang putri keraton yang sedang melakukan kegiatan membatik diantaranya: *ngerengreng batik, membatik, dolanan canting, ngelorod, beber batik, nyawang batik, nyelub batik, mepe batik.*

Tari Batik berasal dari Kota Cirebon yang terletak di Komplek Keraton Kacirebonan tepatnya di Sanggar Sekar Pandan. Elang Herry Komarahadi menciptakan Tari Batik karena terinspirasi dengan pengrajin batik yang ada di sekitar Keraton, bukan hanya terinspirasi pada pengrajin batik saja tetapi Cirebon memiliki kaya akan keragaman motifnya, dengan adanya seni batik yang cukup beragam akhirnya Elang Herry Komarahadi mencoba untuk mempromosikan dengan menggunakan tarian, yang dinamakan Tari Batik yang menggambarkan visual batik itu sendiri. Elang Herry Komarahadi mengungkapkan bahwa tari batik rampung, dan pertama kalinya ditampilkan di acara festival Keraton Nusantara yang ke-7 di Palembang pada tahun 2010. Pada saat kerajinan batik ditetapkan oleh Unesco sebagai salah satu kekayaan kultural Indonesia kemungkinan besar batik Cirebon akan semakin dikenal oleh masyarakat luas. Tari Batik ini salah satu tarian yang berfungsi untuk menyambut tamu agung. Dalam penyajiannya tari Batik dibawakan secara berkelompok dengan jumlah penari genap saja. Durasi waktunya tidak terlalu lama kurang lebih tujuh menit dalam sekali pertunjukan. Ragam gerak yang terdapat pada tari Batik berjumlah 14 gerak tari. Adapun gerak khas yang terdapat pada tari Batik yaitu *membatik, ngerengreng,* dan *dolanan canting.*

Dalam sebuah tarian memiliki nilai atau makna dan simbol yang berbeda dari tarian yang satu dengan tarian yang lainnya, karena setiap penciptanya tarian pasti memiliki tujuan tertentu menurut Gayatri (2014, hlm 15). Simbol dan makna dapat dilihat dari sisi gerak, kostum dan rias. Maksud atau simbol gerak yang dapat dimengerti atau sukar untuk dapat dimengerti tetapi masih tetap dapat dirasakan keindahannya.

> Simbol dalam arti yang layak adalah suatu pertanda, pernyataan mengenai sesuatu dalam wujud yang mengandung arti sesuai dengan pernyataan itu dalam seni tari, biasanya terdapat beberapa simbol yang digunakan untuk menyampaikan maksud itu kepada penonton, baik dengan simbol gerak maupun kostum yang digunakan" Purwanti dalam Gayatri (2014, hlm 15).

Simbol dalam gerak digunakan untuk menyampaikan pesan dan tujuan pada tari tersebut. Simbol gerak tari diantaranya gerak tari yang dilakukan secara

dinamis dapat disimbolkan sebagai kekuatan dan ketegasan terhadap gerak tari, serta gerak tari yang dilakukan secara lemah gemulai dapat disimbolkan sebagai kelembutan terhadap suatu gerak. Tari Batik ini merupakan gerak yang dilakukan secara lemah gemulai.

Menurut Wijaya (2016, hlm 7) menyatakan bahwa "Simbol itu sendiri merupakan sebuah tanda-tanda pada sebuah tari yang memiliki makna atau tujuan tertentu terhadap para penikmatnya (bukan pelaku)". Makna yang dimaksud dalam sebuah tari adalah suatu pesan yang disampaikan melalui gerak-gerak suatu tarian yang bertujuan untuk dipahami oleh penikmat dalam sebuah pertunjukan tari.

Pernyataan di atas dapat dipersepsikan, bahwa di setiap tari masing-masing memiliki nilai yang terkandung di dalamnya, seperti tari Batik ini memiliki nilai kehidupan di setiap geraknya. Busana dalam tari memiliki peran penting dalam sebuah pertunjukan tari. Busana tari memiliki simbol dan makna khusus yang terkandung didalamnya. Menurut Soedarsono dalam Netty (2014, hlm 22) bahwa: "Pada kostum tradisional yang harus diperhatikan adalah warna simbolisnya". Seperti yang telah dipaparkan di atas busana dan warna yang digunakan pada tari batik ialah berwarna merah dan hitam yang dimana warna tersebut memiliki makna yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini penting dilakukan, karena tari Batik ini merupakan ciri khas dari Kota Cirebon, sehingga perlu dipelajari mengenai simbol dan makna yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu peneliti akan mengungkapkan mengenai simbol dan makna yang terdapat pada gerak, busana dan rias pada tari Batik. Dengan adanya penelitian ini peneliti mengharapkan dapat memberikan informasi, menambahkan referensi mengenai simbol dan makna gerak, busana dan rias tari Batik kepada masyarakat khususnya pada bidang seni tari, serta mampu melestarikan kesenian tari Batik tersebut. Dengan demikian peneliti mengangkat judul **"Simbol dan Makna Tari Batik di Sanggar Sekar Pandan Keraton Kacirebonan Kota Cirebon"**

B. IDENTIFIKASI MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah penelitian di atas, maka peneliti mengidentifikasi mengenai beberapa masalah tari Batik yang ada di Sangar Sekar Pandan diantaranya:

1. Belum adanya penjelasan mengenai asal usul Sanggar Sekar Pandan
2. Rias dan busana tari Batik mencerminkan putri keraton yang lungguh dan cantik.
3. Belum terdapatnya penelitian yang mengkaji mengenai aspek simbol dan makna tari Batik untuk diketahui oleh masyarakat luas.
4. Simbol dan makna tari Batik yang berkaitan erat dengan identitas Kota Cirebon.

C. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian yang dapat dirumuskan melalui uraian-uraian kalimat pertanyaan melalui penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana simbol dan makna pada gerak Tari *Batik* di Sanggar Sekar Pandan Keraton Kacirebonan Kota Cirebon?
2. Bagaimana simbol dan makna pada busana dan rias Tari *Batik* di Sanggar Sekar Pandan Keraton Kacirebonan Kota Cirebon?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, dalam melakukan penelitian ilmiah memiliki tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Tujuan Umum:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai Simbol dan Makna pada Tari Batik di Sanggar Sekar Pandan Keraton Kacirebonan Kota Cirebon melalui pendekatan etnokoreologi serta mampu melestarikan Tari Batik yang berada di Sanggar Sekar Pandan khususnya di Kota Cirebon dan sebagai bahan apresiasi bagi pelaku seni, pelajar, mahasiswa, dan masyarakat pada umumnya.

2. Tujuan Khusus:

a. Mendeskripsikan mengenai simbol dan makna pada gerak Tari Batik di Sanggar Sekar Pandan Keraton Kacirebonan Kota Cirebon.

b. Mendeskripsikan mengenai simbol dan makna pada busana dan rias Tari Batik di Sanggar Sekar Pandan Keraton Kacirebonan Kota Cirebon.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dan bermanfaat terutama bagi pembaca. Adapun manfaat dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat dari Segi Teori (Teoretis)

Secara teoretis penelitian ini dapat berguna sebagai sarana pengetahuan bagi para pembaca.

2. Manfaat dari Segi Praktik

Secara praktis makalah ini diharapkan bermanfaat bagi :

a) Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pemahaman, pengetahuan mengenai kesenian tari Batik di Sanggar Sekar Pandan, agar mendapatkan manfaat mengenai simbol dan makna gerak, busana dan rias pada tari Batik di Sanggar Sekar Pandan Keraton Kacirebonan Kota Cirebon.

b) Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai simbol dan makna gerak, busana dan rias tari Batik dan mampu lebih melestarikan kembali tarian yang ada di Cirebon khususnya tari Batik di Sanggar Sekar Pandan Keraton Kacirebonan Kota Cirebon.

c) Bagi Jurusan Pendidikan Seni Tari UPI

Menambah sumber kepustakaan yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian, bacaan bagi para mahasiswa dan sebagai wawasan mengenai simbol dan makna gerak, busana dan rias pada tari Batik di Sanggar Sekar Pandan Keraton Kacirebonan Kota Cirebon.

d) Bagi Pelaku Seni

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan inspirasi yang dapat bermanfaat bagi para pelaku seni, sehingga menjadi inspirasi dan motivasi dalam menciptakan karya seni.

e) Bagi Masyarakat Setempat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu lebih melestarikan tari Batik serta masyarakat dapat mengetahui adanya simbol dan makna pada gerak, busana dan rias, pada tari Batik di Sanggar Sekar Pandan Keraton Kacirebonan Kota Cirebon.

F. Struktur Organisasi Penelitian

Penulisan skripsi ini tersusun dengan sistematis yang baik dan benar. Peneliti membuat sistematika yang akan dilaksanakan pada proses penelitian yang akan berlangsung yaitu sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, Pada bab pendahuluan ini peneliti akan memaparkan mengenai latar belakang penelitian yang menjelaskan mengenai alasan pentingnya sebuah penelitian yang dilakukan, adapun rumusan masalah yang ditemukan oleh peneliti ini berkaitan mengenai simbol dan makna gerak, busana dan rias tari Batik. Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah masalah-masalah yang muncul pada penelitian dan dijawab secara keseluruhan, dan struktur organisasi terhadap penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, Pada bab ini peneliti memaparkan mengenai bahan atau sumber ilmiah yang digunakan dalam mengkaji suatu permasalahan dalam penulisan skripsi. Pada bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka yang dapat menunjang peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga menjadi bahan acuan atau sumber ilmiah bagi peneliti pada tahap selanjutnya.

Bab III Metode Penelitian, Pada bab ini peneliti dapat mengkaji mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti untuk penelitian lapangan. Adapun beberapa teknik serta metode penulisan menjadi tolak ukur dalam mengolah data serta penulisan data. Dalam bab ini menjelaskan metode yang digunakan oleh peneliti, serta mampu menjelaskan bagaimana mencari data dalam suatu penelitian sebelum terjun di lapangan, hingga proses dan menemukan

data akhir yang akurat. Pada bab ini memudahkan peneliti dalam melakukan suatu penelitian maupun pada penulisan skripsi.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Pada bab ini mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Peneliti melakukan pengolahan data-data yang telah ditemukan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung dengan menggunakan metode penelitian, dari hasil tersebut peneliti memaparkan secara deskriptif dan dianalisis sesuai data yang telah ditemukan dengan sumber yang mendukung terhadap permasalahan, dalam bab ini pula peneliti mengaitkan dengan landasan teoretis yang telah di bahas pada bab sebelumnya.

Bab V Kesimpulan, Pada bab ini mengenai hasil kesimpulan yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian yaitu menyajikan analisis data yang sudah ditemukan oleh peneliti mengenai simbol dan makna pada tari Batik di Sanggar Sekar Pandan Keraton Kacirebonan Kota Cirebon. Kesimpulan ini dipaparkan secara singkat dan jelas sesuai rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Saran penelitian ditujukan untuk pihak yang terkait dalam penelitian.